

1. LATAR BELAKANG

Salah satu aspek penting dalam penciptaan visual dalam film adalah peran *production designer*. *Production designer* merancang set dan properti yang secara langsung mempengaruhi suasana serta penyampaian cerita. Menurut Barnwell (2017), *production designer* merupakan kepala dari departemen artistik yang bertanggung jawab dalam menerjemahkan visi *director* ke dalam bentuk visual, bekerja sama erat dengan *director* dan *director of photography (DoP)* sejak tahap pra produksi (hlm. 26). Peran ini sangat krusial karena hasil desain visual akan mempengaruhi bagaimana penonton memahami dunia cerita, karakter, dan konflik yang terjadi di dalamnya.

LoBrutto (2012) menyebutkan bahwa *production designer* memiliki tugas utama untuk menerjemahkan naskah menjadi desain visual yang mencakup pemilihan palet warna, bentuk arsitektur, lokasi, serta perancangan set dan properti yang sesuai dengan konteks naratif. Ia menekankan bahwa desain tersebut harus mampu mendukung dan memperkuat cerita secara utuh, melalui visualisasi ruang yang tidak hanya sebagai estetika, tetapi juga komunikatif (hlm. 1). Dalam hal ini, desain set dan properti menjadi medium penting dalam menyampaikan emosi dan psikologi karakter secara *implisit*. Set dalam film didefinisikan sebagai ruang fisik yang dirancang atau dipilih secara sadar untuk menunjang adegan dan membangun dunia cerita. Menurut LoBrutto (2012), set berfungsi tidak hanya sebagai latar, tetapi juga sebagai elemen naratif yang dapat merefleksikan psikologi karakter dan dinamika cerita secara visual. Set menjadi medium simbolik yang memperkuat atmosfer serta menyampaikan pesan nonverbal yang penting dalam membantu penonton memahami konteks emosional dan tema film

Selain itu, Zettl (2013) menegaskan bahwa set merupakan bagian dari *mise-en-scène* yang berperan penting dalam membentuk suasana dan karakteristik cerita. Penataan ruang, warna, dan objek dalam set dapat menggambarkan kondisi batin tokoh secara halus, sehingga emosi yang tidak terucapkan dapat tersampaikan melalui visual. Oleh karena itu, perancangan set harus dilakukan dengan penuh

perhatian terhadap detail artistik dan simbolisme untuk mendukung narasi dan karakterisasi film secara menyeluruh.

Film pendek *The House of Lost and Found* merupakan film pendek karya penulis yang menjadi proyek tugas akhir sebagai syarat kelulusan. Dalam film ini, terdapat tokoh utama bernama Raka yang mengalami perasaan duka yang mendalam akibat kehilangan ibunya yang merupakan orang terdekatnya. Oleh karena itu, perancangan tata artistik berdasarkan representasi duka pada Raka menjadi fokus utama dalam penelitian ini, penulis selaku *production designer* bertanggung jawab untuk merancang set dan properti untuk merepresentasikan emosi Raka pada rasa duka. Selain itu, penelitian ini juga untuk melihat bagaimana perancangan set dan properti dapat memperkuat narasi cerita yang disampaikan.

1.1.RUMUSAN MASALAH

Bagaimana perancangan set dan properti untuk merepresentasikan tahap *denial* dalam duka karakter Raka pada film pendek *The House of Lost and Found*?

1.2.BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini, penulis akan membatasi pada perancangan set dan properti berdasarkan dari rasa emosi duka karakter Raka pada ruangan kamar dan dapur dalam film *The House of Lost and Found*.

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat dan mempelajari bagaimana emosi duka yang dirasakan oleh karakter dapat divisualisasikan pada sebuah film, serta menunjukkan perancangan set dan properti dapat mendukung emosi duka karakter Raka. Selain itu, penelitian ini juga menjadi syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana Seni (S.sn) pada Fakultas Seni dan Desain di Universitas Multimedia Nusantara.